

Teknik Pengajaran Bunyi Bahasa Arab

Oleh

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Raden Intan Lampung

Abstract

Phonetics is an important aspect of language learning—especially within the subject of listening competence. It is undoubtedly an urgent subject for all (foreign) languages learning including Arabic. As in the case of child in acquiring his/her mother language—strongly based on his/her competence of listening to the sounds—phonetic/phonological side of Arabic language must be presented since the early stages of its language learning. A conceptual analysis of phonetic/phonological side of Arabic language and its practical teaching, therefore, remain a must.

Katakunci: Bunyi bahasa, pembelajar bahasa Arab, keterampilan bahasa

A. Pendahuluan

Bunyi adalah unsur bahasa. Bunyi bahasa terjadi karena terjadi getaran pada pita suara yang diliwati arus udara. Arus udara diteruskan ke alat-alat ucap tertentu yang terdapat di rongga mulut atau rongga hidung, dimana bunyi bahasa tertentu dihasilkan. Tempat bunyi bahasa terjadi disebut tempat artikulasi; dan proses terjadinya disebut proses artikulasi serta alat yang digunakan disebut artikulator.

Karena bunyi huruf-huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf latin, tentu banyak problema yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan bunyi-bunyi huruf Arab: bagaimana para peserta didik menirukannya atau mengulanginya, dan bagaimana mereka berlatih membedakan bunyi-bunyi yang hampir sama. Sehubungan dengan problema mempelajari bunyi-bunyi huruf Arab tersebut, maka diperlukan sebuah teknik mengajarkan materi bunyi-bunyi huruf Arab dan keterampilan menyimak.

Sejatinya bahwa bunyi-bunyi huruf Arab masuk dalam pengajaran keterampilan menyimak. Dengan demikian, antara bunyi-bunyi huruf Arab dan keterampilan menyimak adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Memperdengarkan bunyi-bunyi huruf Arab kepada peserta didik memiliki kedudukan penting di dalam belajar bahasa manapun juga termasuk bahasa Arab. Mengapa demikian, sebab ketika seorang anak kecil belajar bahasa, maka dia belajar bahasa itu melalui tiga phase; phase mendengar dan menirukan berikut berbicara. Seseorang telah mampu berbicara dengan menggunakan bahasa sebelum dia mampu membaca dan menulis. Seorang anak kecil baru mulai belajar membaca dan menulis setelah dia duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan paparan ini, maka materi ajar tentang bunyi-bunyi huruf menjadi penting untuk diajarkan secara tersendiri dengan jam pelajaran tersendiri pula, jangan digabungkan dengan materi kebahasaan lainnya. Bila diamati dalam buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi materi bunyi-bunyi huruf Arab telah termuat dalam buku-buku pelajaran bahasa Arab tersebut. Namun penyampaian

materi bunyi huruf-huruf Arab masih belum maksimal diberdayakan oleh pengajar bahasa Arab, bahkan terkesan diabaikan. Akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara dan menulis.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Arab. Pengajaran keterampilan menyimak itu penting dalam belajar bahasa, karena keterampilan menyimak merupakan penghantar untuk terwujudnya kemahiran-kemahiran bahasa lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan tertua di antara empat keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosa kata atau bunyi huruf-huruf sangat menentukan keterampilan bahasa lainnya. Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang.

Telaah konsep teknik pengajaran bunyi bahasa dan keterampilan menyimak dalam belajar bahasa Arab dan contoh aplikasinya akan dibahas dalam tulisan ini, sehingga akan menambah wawasan teknik pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

B. Pengajaran Bunyi Bahasa.

Fonetik yaitu bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, menurut proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan ada tiga jenis *fonetik*, yaitu *fonetik artikulatoris*, *fonetik akustik*, dan *fonetik auditoris*.¹ *fonetik artikulatoris*, sering disebut juga dengan fonetik organ atau fonetik fisiologis. *fonetik artikulatoris* mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa, serta bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu diklasifikasikan.²

Bunyi terjadi dari hasil gerakan organ artikulasi dan bunyi yang terjadi dari gerakan organ artikulasi ini memberikan kesan pada telinga si penerima bunyi tersebut.³ Dengan demikian fonetik mempelajari gerakan organ ucap manusia yang terdiri dari rahang, kerongkongan, rongga mulut dan rongga hidung. Alat-alat ucap yang terlibat dalam menghasilkan bunyi adalah:

1. Pangkal tenggorokan (larynx)-laringal
2. Rongga kerongkongan (pharynx)- faringal
3. Pangkal lidah (dorsum)-dorsal
4. Tengah lidah (medium)-medial
5. Daun lidah (laminum)-laminal
6. Ujung lidah (apex)- apical
7. Anak tekak (uvula)-uvular
8. Langit-langit lunak (velum) – velar
9. Langit-langit keras (palatum)-palatal
10. Gusi (alveotum)- alveolar
11. Gigi (dentum) –dental
12. Bibir (labium)- labial.⁴

Bila dilihat dari bunyi bahasa yang dihasilkan, maka digabungkan istilah dari nama alat ucap itu. Misalnya bunyi apikodental, yaitu gabungan antara ujung lidah dengan gigi atas; labiodentals, yaitu gabungan antara bibir bawah dengan gigi atas; dan laminopalatal yaitu gabungan antara daun lidah dengan langit-langit keras.

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Renika Cipta, , Jakarta, 2012, h.103

² *Ibid.*, h.103.

³ Tamam Hasan, *al-Lughah al-Arabiyah Maknaha wa Mabnaha*, al-Haiah al-Misriyah al-‘Amah lil Kitab, Mesir, 1979, h. 74

⁴ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, h. 106

Sehubungan dengan bunyi-bunyi huruf Arab ada empat hal yang perlu dibicarakan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Bunyi huruf-huruf Arab keluar dari 15 tempat (*makhraj*) atau disebut organ berucap. Dari *makhraj* itu keluarlah 28 huruf. Secara global ke-15 *makhraj*:

a. *Makhraj* rongga mulut dan tenggorokan.

- 1) rongga mulut dan tenggorokan untuk huruf mad: ا-و-ى .
- 2) pangkal tenggorokan untuk bunyi ه dan ء
- 3) tengah tenggorokan, untuk bunyi ح dan ع
- 4) ujung tenggorokan, untuk bunyi خ dan غ

b. *Makhraj* lidah yang terdiri dari Sembilan *makhraj*:

- 1) pangkal lidah dengan langit-langit untuk bunyi ك dan ق
- 2) tengah lidah lurus dengan langit-langit untuk bunyi ش dan خ
- 3) pinggir lidah dengan gusi, untuk bunyi ض
- 4) pinggir lidah setelah ض untuk bunyi ل
- 5) belakang ujung lidah untuk bunyi ر
- 6) belakang ujung lidah untuk bunyi ن
- 7) ujung lidah bagian atas untuk bunyi ت - د - ط
- 8) ujung lidah bagian atas untuk bunyi ث - ذ - ظ
- 9) ujung lidah bagian atas untuk bunyi ص - س - ز

c. *Makhraj* bibir yang terdiri dari dua:

- 1) bibir bawah bagian dalam dengan ujung gigi seri atas, untuk bunyi ف
- 2) antara dua bibir untuk bunyi م dan ب

2. Sifat Huruf terbagi pada hams dan jahr. Hams yaitu pada waktu menuturkan tidak menggerakkan pita suara, dalam arti hanya ada desisnya. Dan jahr, yaitu pada waktu menuturkan menggerakkan pita suara. Dengan kata lain konsistensi bunyi huruf kepada *makhrajnya* yang tidak disertai nafas. Menurut Ali Al-Khuli huruf yang bersifat hams berjumlah 13, yaitu:

ط ك ق ء ف ث / س ش ص خ ح هت . Adapun huruf yang bersifat jahr berjumlah 15, yaitu: م ل
5
ب د ض ج ذ ر ز ظ ع غ ن و ي

3. *Mad-Qasar*

Dalam bahasa Arab ada bunyi mad (vocal panjang), yaitu untuk bunyi U ditandai و , bunyi a ditandai ا dan I ditandai ي . Adapun qasar adalah lawan mad, yaitu bunyi pendek.

4. *Syiddah dan Tanwin*

Salah satu kekhususan bahasa Arab dalam bunyi adanya syiddah (konsonan rangkap) dan tanwin (vocal rangkap).

⁵ Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Terjemahan, Seksi penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, Bandarlampung, 2003, h. 23

Urgensi fonetik dan tujuannya

Bunyi bahasa adalah sesuatu yang pertama kali dijumpai oleh pembelajar bahasa yang baru, dia mulai mendengar bunyi-bunyi bahasa sebelumnya tidak pernah didengarnya, dia mendengar berbagai perbedaan tata bunyi baik dari segi aksentuasi, ritme dan intonasi yang mana organ pendengarannya belum terbiasa mendengarkan bunyi bahasa tersebut. Disini pentingnya mengetahui ilmu ini. Disamping itu, fonetik bertujuan untuk mempermudah para pembelajar bahasa asing dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menuturkan bunyi-bunyi bahasa Arab sehingga pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut secara baik dan benar, yang nantinya akan membantu dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kesulitan-kesulitan bunyi-bunyi bahasa secara umum yang dihadapi pembelajar bahasa Arab yang non Arab adalah:

1. Membedakan antara bunyi yang berbunyi panjang dan yang tidak berbunyi panjang/pendek, misal : كَتَبَ – كَاتَبَ

2. Menuturkan bunyi pada huruf-huruf yang bertasydid, misal: هَذَّبَ – اسْتَقَرَّ

3. Menuturkan al-Syamsiyah dan al-Qomariyah, misal : السُّكْر - الْكُتَاب

4. Membedakan bunyi huruf yang sifat sama, (ص – س) atau makhraj berdekatan, (ح - هـ)

5. Menuturkan tanwin, misal : هَذَا كِتَابٌ جَدِيدٌ

6. Membedakan huruf-huruf yang menggunakan tanda bunyi yang panjang dipergunakan dalam ungkapan dan bunyi-bunyi konsonan pada waktu bersamaan, seperti : و dan ي misalnya: بِعِيع dan يَبِيع serta صَوْم dan يَصُوم .

7. berhenti dengan mesukunkan huruf terakhir pada suatu kata, misal: انْطَلِقْ dan huruf terakhir pada sebuah kalimat, misal : الْمَسَافِرُ الْيَوْمَ وَصَلُوا .

Upaya yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menuturkan bunyi-bunyi huruf Arab tersebut adalah dengan banyak melakukan *drill* secara intensif.

Kesulitan menuturkan bunyi-bunyi huruf Arab akibat pengaruh bahasa Ibu (bahasa Indonesia). Kebiasaan bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang sudah dipelajari oleh pembelajar bahasa Arab berpengaruh terhadap dua aspek:

a. Beberapa kebiasaan bahasa pertama (bahasa Indonesia) dapat mendukung para pembelajar dalam belajar bahasa Arab, manakala antara dua bahasa tersebut memiliki kesamaan makhraj bunyi huruf tertentu.

b. Beberapa kebiasaan bahasa pertama (bahasa Indonesia) terkadang membikin kesulitan mempelajari beberapa bunyi huruf-huruf Arab, keadaan ini berpengaruh pada aspek-aspek:

1) terkadang pembelajar bahasa Arab kesulitan untuk menuturkan sebagian bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa pertama (bahasa Indonesia). Misal: bunyi letupan yang dekat ujung lidah bagian atas, dan bunyi vocal thowilah, hal ini diucapkan seperti bahasa Indonesia.

2) Terkadang pembelajar bahasa Arab menyimak sebagian bunyi-bunyi bahasa Arab yang asing bagi mereka lalu diinterpretasikan bahwa bunyi-bunyi huruf Arab itu sama dengan bahasa ibu (bahasa Indonesia).⁶ Apabila hal seperti ini dibiarkan tanpa ada usaha memperbaikinya, maka menjadi kebiasaan yang salah. Seperti, para pembelajar Indonesia tidak dapat membedakan bunyi huruf ع (ع – ء) dan bunyi huruf ح (ح - هـ).

3). Terkadang para pembelajar dalam memberikan aksen/tekanan pada kata yang baru dipelajarinya seperti dia menuturkan bahasa Indonesia. Ditegaskan bahwa mengucapkan kata dengan aksen yang benar itu penting, karena bahasa Arab mempunyai aturan aksen, dimana

⁶ *Ibid.*, h. 28.

aksen tinggi hanya satu dalam satu kata. Menurut Muhammad Ali Al-Khuli bahwa aksen bahasa Arab ada tiga tingkatan, yaitu: aksen tinggi, aksen rendah dan aksen lemah.⁷ Berkaitan dengan aksentuasi bahasa Arab dipaparkan sebagai berikut:

a) bila kata itu terdiri dari satu suku kata, maka aksen tinggi terletak pada penggalan suku kata, seperti : عن , من , لن

b) bila kata itu memiliki dua atau tiga suku kata pendek, maka aksen tinggi pada suku kata pertama sedangkan suku kata lainnya beraksen rendah, seperti : جلس , درس .

c) bila kata itu memiliki dua atau tiga suku kata panjang, maka aksen tinggi pada suku kata terakhir dan suku kata lainnya menjadi aksen rendah, seperti : ناسون , طاووس :

d) bila kata itu terdiri dari dua atau tiga suku kata, diantara suku-suku kata ada suku kata yang panjang, maka suku kata terakhir yang panjang dijadikan aksen utama sedangkan suku kata lain yang masih ada dijadikan aksen kedua bila suku kata itu panjang, sedangkan aksen lemah bila suku kata itu pendek, misal: كاتب , كتاب , نائم , صائم , صائمون .

e) bila kata itu terdiri dari empat suku kata, maka suku kata kedua mendapat tekanan tinggi, kecuali bila suku kata ketiga dan keempat panjang, misal: مدرسة , طاولة , بناية

f) bila kata itu terdiri dari lima suku kata, maka aksen tinggi terletak pada suku kata ketiga, kecuali suku kata keempat atau kelima itu panjang. Misal: مدرستا , كتابنا , بنايتنا

g) bila kata itu terdiri dari enam suku kata atau lebih, maka suku kata panjang terakhir mendapat aksen tinggi, misal: استقبالاتهن⁸ .

Dengan demikian, pengucapan kata dengan aksen yang benar itu penting, sebagaimana mengucapan bunyi-bunyi huruf Arab. Aksentuasi pengucapan kata itu tidak dilakukan secara benar, biasanya pembelajar bahasa Arab melakukan aksen tinggi pada suku kata yang tidak semestinya. Seperti memanjang vocal pendek صام diucapkan صاما ucapan semacam ini adalah salah dan berimplikasi pada perubahan pengertian. Dan mengucapkan aksen tinggi pada suku kata lebih dari satu kali dalam satu kata, hal ini menyalahi aturan bahwa aksen tinggi hanya satu kali dalam satu kata. Dan masuknya sistem aksen tinggi dari bahasa ibu (bahasa Indonesia) ke dalam aksen bahasa Arab.

2. Fase pengajaran bunyi bahasa.

Proses pembelajaran bunyi bahasa melalui beberapa fase:

- Phase menyimak sebelum dilakukan pengulangan
- Phase pengulangan sebelum phase aktivitas produktif
- Phase Aktivitas produktif, yakni menuturkan bunyi-bunyi bahasa Arab.

Implimentasi ketiga phase di atas, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru bahasa Arab, yaitu: pendahuluan, menirukan dan pengulangan (repetition), serta membedakan berikutnya mengaflikasikan.

C. Teknik Pengajaran Bunyi-bunyi bahasa Arab

1. Pendahuluan

Pada langkah ini guru menyajikan pelajaran, guru menyampaikan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar proses keluar bunyi dari makhrajnya, mengucapkan huruf-huruf konsonan dan vocal serta irama berbicara yang disampaikan kepada para pembelajar bahasa Arab.

⁷ *Ibid.*, h. 29.

⁸ *Ibid.*, h. 30

Contoh: استمع جيدا

- ا ص , ص, ص, ص
- ب 1- صَيَاد - صوم - صدر - صيف - صار - رصاص - صوف
2 - مصير - قصور - أصدقاء - انتصر - حصة - أصفى
3- قص - حصص - خالص - تربص - لص - حريص - مخصوص

2. Peniruan dan Repitisi

Pada langkah ini para pembelajar mengikuti apa yang diucapkan guru; pembelajar diminta untuk menirukannya kemudian mengucapkan bunyi **ص** dan kata-kata yang memuat bunyi **ص** tersebut. Dan repitisi dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual, guru hendak memberikan waktu yang memadai untuk setiap bentuk repitisi tersebut.

3. Pembedaan

Pembedaan adalah menentukan bunyi huruf yang berdekatan makhrajnya atau sifat hurufnya hampir sama, sedang dipelajari oleh pembelajar. Pembedaan ini dapat dilakukan dengan beberapa drill sebagai berikut:

a. Menentukan bunyi diantara bunyi tiga huruf, murid diminta menentukan bunyinya. Guru membaca bunyi tiga huruf itu satu kali dan murid menentukan bunyinya dengan mengatakan, pertama, atau kedua atau ketiga.

Contoh:

- عين صوت (ص) قل الأول أو الثاني أو الثالث:
- 1- س - ص - ش
2- ص - ش - س
3- س - ش - ص
4- ص - ش - ش
5- ش - س - ص

b. Guru membaca kata-kata itu didepan para pembelajar kata per kata dan ditanyakan kepada mereka, apakah pada kata yang didengar tadi ada bunyi (ص) atau (س)? Kemudian menjawab secara serentak : (ص) atau (س).

Contoh:

- 1- صالح 2 - سرير 3- الصدق 4- السحاب 5- الفصل 6 - السائر
7- السور 8- الصرة 9- السفح 10- صورة

c. Pembedaan dengan cara mengetahui bunyi yang hampir sama (*al-Tsunaiyat al-Sughro*) adalah teknik terbaik untuk menjelaskan perbedaan antara kedua bunyi yang hampir sama tersebut. Dualisme terjadi dari dua kata yang berbeda pengertian dan serupa dalam timbangan (*wazan*), dalam urutan, dalam bentuk bunyi tetapi ada satu bunyi huruf yang tidak sama. Bunyi huruf yang berbeda tersebut dapat terjadi diawal kata, tengah kata ataupun akhir kata.

Contoh:

1. زال - زال = huruf yang berbeda terletak awal kata
2. لقم - لقم = huruf yang berbeda terletak di tengah kata
3. باض - باد = huruf yang berbeda terletak di akhir kata.

Membedaan dua kata yang berbeda maknanya, mirip pada *wazan*, urutan dan tipe bunyinya, kecuali ada satu bunyi yang tidak mirip (*al-Tsunaiyat al-Sughro*) memiliki kegunaan yang cukup banyak bagi guru sebagai berikut:

1. Berguna bagi guru untuk melakukan *drill* dalam membedakan antara bunyi yang berdekatan makhraj dan berbeda sama sekali.

2. Dua kata yang berbeda makna, akan tetapi terdapat kemiripan pada wazan, urutan dan tipe bunyi, tapi ada satu unsur bunyi yang tidak mirip (*al-Tsunaiyat al-Sughro*). Menjadi perhatian guru dalam membedakan kedua bunyi huruf tersebut pada waktu menyimak, merepitisi dan menuturkan.

Teknik penyajian Kata berbeda makna, dan berbeda salah satu bunyi tidak mirip (*al-Tsunaiyat al-Sughro*).

1. Menyimak (buku ditutup) katakana kepada pembelajar “simak baik-baik, kemudian guru membaca dua kata yang berpasangan, yang menjelaskan perbedaan dalam pengucapannya diantara kedua kata tersebut). Minta para pembelajar mengamati mulut dan kedua bibir guru dan lidah guru pada waktu mengucapkan kata-kata tersebut).

Contoh:

1. صرة - سرّة
2. بسمّة - بصمة
3. سوس - صوص
4. فسد - فصد
5. مسحوب - مصحوب
6. نسب - نصب
7. ييسير - يصير
8. سريع - صريع
9. سيف - صيف
10. مس - مص
11. سورة - صورة
12. ساد - صاد
13. سار - صار
14. سام - صام
15. يسوم - يصوم

2. Menyimak dan Repitisi (buku ditutup) katakan (simaklah dan ulangi), guru membaca dua kata yang berpasangan itu, kemudian diminta murid mengulangnya apa yang telah dibaca guru secara klasikal kemudian berkelompok selanjutnya setiap murid mengulangi membaca satu kata berikutnya setiap murid secara perorangan membaca dua kata sekaligus.

3. Bacaan dan Pengulangan (kata-kata yang di depan murid) lebih bagus menuliskan dua huruf yang berbeda tersebut dengan tulisan berwarna. Bacalah kata-kata yang berpasangan itu, minta murid-murid mengulangnya setelah guru dengan menghubungkan bunyi huruf yang terdapat pada kedua kata dan tuliskan hurufnya. Kemudian ulangi bacaan kata-kata itu secara berkelompok selanjutnya secara individual.

4. Bacaan bebas. Tunjuk dua kata dan seorang minta murid untuk membacanya.

5. Aflikatif

Aflikatif merupakan drill yang dilakukan dalam interaksi antara guru dan murid tentang penerapan bunyi-bunyi huruf pada konteks yang baru. Umpamanya, guru meminta murid-murid mencari yang nama murid yang memuat bunyi (ص) dan disebutkan namanya. Guru

mengamati ucapan mereka dalam mengucapkan bunyi huruf tersebut. Atau murid diminta mencari/menentukan nama-nama benda (dalam kelas atau luar kelas) memuat bunyi (ص) .

6. Evaluasi Tertulis

Evaluasi dilaksanakan setelah dilakukannya drill-drill, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa murid telah memahami bunyi-bunyi huruf dan hubungan dengan penulisan huruf itu
2. Untuk menanamkan dan memantapkan tentang bunyi huruf dan bentuk tulisannya lebih banyak pada kognitif mereka.
3. Untuk melatih murid menulis huruf, kemudian kata dan kalimat

Langkah-langkah prosedur evaluasi tertulis; disediakan lembaran khusus untuk jawaban tes guna menjawab pertanyaan yang ada , terdiri dari empat soal, prosedur setiap soal itu sebagai berikut:

a. Prosedur drill Pertama:

Guru membaca satu kali kelompok kata pertama :

1- مس - مص - مس

Kemudian diam sejenak agar murid dapat memberi tanda (✓) pada kotak bersegi empat yang terdapat bunyi yang diminta yaitu (ص) , maka jawabannya seperti ini:

Kemudian guru melanjutkan cara ini hingga kelompok kata-kata yang keenam.

	✓	
--	---	--

b. Prosedur Drill Kedua

Guru membaca sebuah kata sebanyak dua kali, kemudian murid menulis kata itu dan drill ini dilanjutkan sampai selesai. Misal; 1- صراط -2- الصحف

c. Prosedur Drill Ketiga

Guru membaca satu kali sebuah kata lalu diam sejenak guna memberikan kesempatan pada murid menulis bunyi huruf yang terdapat diawal kata, bila murid tersebut mendengar sebuah kata صرخ maka dia akan menulis bunyi ص pada kota bersegi empat sebagai berikut:

1. Guru mengatakan صرخ maka murid menulis

ص

2. Guru mengatakan سفينة maka murid menulis

س

3. Guru mengatakan شريير maka murid menulis

ش

d. Prosedur Drill Keempat

Guru pertama-tama membaca sebuah kalimat dengan jelas, kemudian ungkapan itu dibacakan sekali lagi supaya ditulis oleh murid, kemudian bacaan itu diulang satu kali lagi kemudian ditulis dan pengulangan bacaan yang ketiga kali untuk ditulis setelah selesai drill keempat ini guru memerintahkan untuk mengumpulkan buku-buku latihan itu untuk membenarkan yang salah dan memberikan nilai bagi tulisan yang betul. Contoh lembar jawaban murid sebagai berikut:

نموذج لورقة إجابة الطالب

3- ما الصوت الذي تبدأ به الكلمات التالية؟	1- ضع علامة (√) في المربع عند ما تسمع صوت (ص)																																																																				
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%; border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="width: 33%; text-align: center;">-6</td> <td style="width: 33%; border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="width: 33%; text-align: center;">-1</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-7</td> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-2</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-8</td> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-3</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-9</td> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-4</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-10</td> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td style="text-align: center;">-5</td> </tr> </table>		-6		-1		-7		-2		-8		-3		-9		-4		-10		-5	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%; text-align: center;">ج</td> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%; text-align: center;">ب</td> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%; text-align: center;">ا</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> </tr> </table>		ج		ب		ا																																										
	-6		-1																																																																		
	-7		-2																																																																		
	-8		-3																																																																		
	-9		-4																																																																		
	-10		-5																																																																		
	ج		ب		ا																																																																
الدرجة	الدرجة																																																																				
4- أكتب العبارة :	2- إملاء صوتي : أكتب ما تسمع																																																																				
	-6																																																																				
	-7																																																																				
	-8																																																																				
	-9																																																																				
	-10																																																																				
الدرجة	الدرجة																																																																				

D. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok dari pembelajaran materi bunyi bahasa adalah melatih murid mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan ucapan yang benar. Untuk itu maka guru harus melatih muridnya bunyi huruf dalam bentuk tertulis dan mendengar

serta cara menuliskan bunyi tersebut di awal, tengah dan akhir kata. Dan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan kecepatan yang normal. Kalau terlalu cepat akan menghilangkan aksentuasi yang benar dalam sebuah kalimat tersebut. Guru harus banyak memberikan drill terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab yang dianggap murid belum mampu menuturkannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Renika Cipta, Jakarta, 2012
- Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Angkasa , Bandung, 1988.
- Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Terjemahan, Seksi penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, Bandarlampung, 200
- Nasip Musthofa Abd. Al-Aziz, *Al-Al'ab al-Lughowiyah fi Ta'lim al-Lugho al-Ajnabiyah*, Daar al-Murikh, Riyadl, 1983.
- Tamam Hasan, *al-Lughah al-Arabiyah Maknaha wa Mabnaha*, al-Haijah al-Misriyah al-'Amah lil Kitab, Mesir, 1979
- J.W.M Verhaar, *Pengantar Linguistik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1988.